

Pendidikan Islam Sebagai Solusi Dalam Menghadapi Tantangan Global

Ariny Safitri^{a,1}, Audry Hakimunnisa^{b,2}, Aldila Riska Pramudita^{c,3}, Dea Ramadillah^{d,4} Farah Ajeng Meydista^{e,5}, Agustyas Putri Barnie^{f,6}, Naufal Syah Putra^{g,7}, Feliks Yosef^{h,8}

^{a, b, c, d, e, f, g, h} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas

Muhamadiyah Prof. Dr. Hamka

¹arinystr@gmail.com; ²audryhakimunnisa4@gmail.com; ³aldilariska66@gmail.com;

⁴dearamadillah@gmail.com; ⁵farahajeng2705@gmail.com; ⁶agustyasputri23@gmail.com;

⁷naufals704@gmail.com; ⁸feliksyosef67@gmail.com

* arinystr@gmail.com

INFO ARTIKEL

Sejarah Artikel:

Diterima: 1 Februari 2023

Direvisi: 14 April 2023

Disetujui: 17 Mei 2023

Tersedia Daring: 1 Juni 2023

Kata Kunci:

Pendidikan Islam

Solusi

Globalisasi

ABSTRAK

Memahami pendidikan Islam dapat ditelusuri melalui keseluruhan sejarah kemunculan Islam itu sendiri. Pendidikan Islam adalah proses bimbingan kepada manusia yang mencakup jasmani dan rohani yang berdasarkan pada ajaran dan dogma agama (Islam) agar terbentuk kepribadian yang utama menurut aturan Islam dalam kehidupannya sehingga kelak memperoleh kebahagiaan di akhirat nanti. Globalisasi menyebabkan arus yang begitu cepat dan tidak dapat dibendung serta begitu banyak dan beragam arus informasi. Dan arus informasi tersebut tidak hanya berpengaruh terhadap pengetahuan tetapi juga terhadap nilai-nilai pendidikan agama Islam. Semakin berkembangnya kebiasaan yang mengglobal dikalangan kaum muda, sehingga nilai-nilai agama semakin ditinggalkan, karena dianggap kuno dan ketinggalan. Penelitian dilakukan dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan penelitian pustaka. Pendekatan kualitatif dipilih mengingat tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran mengenai tentang Pendidikan Islam Sebagai Solusi Dalam Menghadapi Tantangan Global. Pendidikan Islam dalam tangga tantangan globalisasi yang dikemukakan di atas, yang dilakukan strategis dengan membenahi persoalan internal. Hal intinya harus mendesain model pendidikan yang betul-betul orisinal dari konsep dasar Islam dan sesuai dengan lingkungan sosial- budaya Indonesia. Menghadapi tantangan modernitas, pendidikan Islam harus melakukan langkah strategis dengan terlebih dahulu membangun paradigma keilmuan yang integratif. Lembaga pendidikan Islam mendesain ulang fungsinya dengan memilih model pendidikan yang relevan dengan perubahan zaman dan kebutuhan masyarakat. Pilihan yang tepat adalah mengadaptasi model pendidikan modern dalam sistem pendidikan Islam.

ABSTRACT

Keywords:

Islamic Education

Solution

Globalization

Understanding Islamic education can be traced through the entire history of the emergence of Islam itself. Islamic education is a process of guidance to humans that includes physical and spiritual based on religious teachings and dogmas (Islam) in order to form the main personality according to Islamic rules in his life so that he will get happiness in the hereafter. Globalization causes such a fast and unstoppable flow and so many and varied flows of information. And the flow of information not only affects knowledge but also the values of Islamic religious education. The development of globalized customs among young people, so that religious values are increasingly abandoned, because they are considered old and outdated. The research was conducted using qualitative research types with a

literature research approach. The qualitative approach was chosen considering that the purpose of this study is to obtain an overview of Islamic Education as a Solution in Facing Global Challenges. Islamic education in the ladder of globalization challenges stated above, which is carried out strategically by fixing internal problems. The point must be to design an educational model that is truly original from the basic concepts of Islam and in accordance with the socio-cultural environment of Indonesia. Facing the challenges of modernity, Islamic education must take a strategic step by first building an integrative scientific paradigm. Islamic educational institutions redesign their functions by choosing educational models that are relevant to changing times and the needs of society. The right choice is to adapt the modern educational model in the Islamic education system.

© 2023, Ariny Safitri, et.al

This is an open access article under CC BY-SA license



How to Cite: Safitri, A., Hakimunnisa, A., Pramudita, A., Ramadillah, D., Meydista, F., Barnie, A., Putra, N., & Yosef, F. (2023). Pendidikan Islam Sebagai Solusi Dalam Menghadapi Tantangan Global. *Academy of Social Science and Global Citizenship Journal*, 3(1), 1-8. <https://doi.org/10.47200/aossagcj.v3i1.1820>

1. Pendahuluan

Pendidikan adalah sesuatu yang dapat mengembangkan potensi masyarakat, mampu menumbuhkan kemauan, serta membangkitkan nafsu generasi bangsa untuk menggali berbagai potensi, dan mengembangkannya secara optimal bagi kepentingan pembangunan masyarakat secara utuh dan menyeluruh (Mulyasa, 2011: 5). Semakin tinggi pendidikan maka akan semakin tinggi pula pengetahuan yang akan didapatkan.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, maka yang dimaksud dengan pendidikan Islam adalah proses bimbingan kepada manusia yang mencakup jasmani dan rohani yang berdasarkan pada ajaran dan dogma agama (Islam) agar terbentuk kepribadian yang utama menurut aturan Islam dalam kehidupannya sehingga kelak memperoleh kebahagiaan di akhirat nanti.

Pada dasarnya, Islam sebagai agama yang sempurna telah memberikan pijakan yang jelas tentang tujuan dan hakikat pendidikan, yakni memberdayakan potensi fitrah manusia yang condong kepada nilai-nilai kebenaran dan kebajikan agar ia dapat memfungsikan dirinya sebagai hamba Allah sebagaimana dalil Al Qur'an,

فَأَلَّهَمَهَا فُجُورَهَا وَتَقْوَاهَا

Artinya: Maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketakwaannya (QS.As-Syams: 8).

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya: Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku (QS. Adz Dzariyat: 56).

Oleh karena itu, pendidikan berarti suatu proses membina seluruh potensi manusia sebagai makhluk yang beriman dan bertakwa, berfikir dan berkarya, untuk kemaslahatan diri dan lingkungannya.

Globalisasi menyebabkan arus yang begitu cepat dan tidak dapat dibendung serta begitu banyak dan beragam arus informasi. Dan arus informasi tersebut tidak hanya berpengaruh terhadap pengetahuan tetapi juga terhadap nilai-nilai pendidikan agama Islam. Semakin berkembangnya kebiasaan yang menggelobal dalam gaya hidup seperti pola berpakaian, kebiasaan makan, dan kegiatan rekreasi yang semakin seragam khususnya dikalangan kaum muda, berimplikasi pada aspek sosial, ekonomi dan agama. Sehingga terkadang nilai-nilai agama semakin ditinggalkan, karena dianggap kuno dan ketinggalan sementara mereka yang mengikuti trend dianggap maju dan modern padahal mulai meninggalkan nilai-nilai agama dan moral dalam kehidupannya.

Agama Islam adalah panduan dan pedoman hidup manusia di dunia hingga di akhirat nanti. Agama Islam bukan sekedar agama seperti yang kita pahami selama ini, tetapi meliputi seluruh aspek dalam kebutuhan hidup manusia. Ilmu dalam Islam meliputi semua aspek ini yang bisa disusun secara hierarkis dari benda mati, tumbuhan, hewan, manusia hingga makhluk gaib dan puncak kegaiban. Susunan ilmu tentang banyak aspek ini bisa dikaji dari pemikiran Islam.

2. Metode

Penelitian dilakukan dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan penelitian pustaka. Data-data yang di peroleh berasal dari beberapa buku dan jurnal yang berisi teori-teori ilmiah. Pendekatan kualitatif dipilih mengingat tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran mengenai tentang Pendidikan Islam Sebagai Solusi Dalam Menghadapi Tantangan Global.

3. Hasil dan Pembahasan

Strategi pendidikan Islam di Indonesia menghadapi globalisasi harus mempertimbangkan beberapa aspek penting. Pertama, penting untuk memperkuat pendidikan agama dan nilai-nilai Islam. Hal ini dapat dilakukan dengan meningkatkan kurikulum pendidikan Islam, meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran agama Islam, serta memperkuat nilai-nilai Islam dalam kehidupan siswa (Arifin, Z, 2016).

Selanjutnya, integrasi pendidikan Islam dengan pendidikan umum juga penting dalam menghadapi globalisasi. Dalam konteks ini, pendidikan Islam perlu diintegrasikan ke dalam mata pelajaran yang tidak terkait langsung dengan agama, seperti sains, bahasa, seni, dan lain-lain. Tujuannya adalah agar siswa dapat melihat relevansi nilai-nilai Islam dalam berbagai aspek kehidupan.

Pemanfaatan teknologi dan media juga merupakan strategi yang efektif dalam menghadapi globalisasi. Pendekatan ini dapat melibatkan penggunaan platform pembelajaran online, aplikasi pendidikan, dan sumber daya digital lainnya yang relevan dengan konteks pendidikan Islam. Penggunaan teknologi dan media dapat memperluas akses siswa terhadap informasi dan memungkinkan pembelajaran yang lebih interaktif (Hamalik, Oemar, 2017).

Selain itu, penting untuk meningkatkan kualitas guru dalam pendidikan Islam. Guru yang berkualitas akan mampu menghadapi tantangan globalisasi dan mengajarkan nilai-nilai Islam dengan metode pengajaran yang inovatif. Pelatihan dan pengembangan profesional berkelanjutan bagi guru pendidikan Islam harus didorong (Muslich, M, 2015). Kemudian keterlibatan orang tua dan masyarakat juga menjadi bagian penting dari strategi pendidikan Islam. Orang tua perlu dilibatkan dalam pendidikan agama anak-anak mereka di rumah, sedangkan masyarakat perlu memberikan dukungan yang kondusif untuk pendidikan Islam. Dalam konteks ini, partisipasi aktif dari orang tua dan masyarakat dapat memberikan lingkungan yang mendukung perkembangan pendidikan Islam.

Menghadapi tantangan globalisasi seperti yang dikemukakan di atas, pendidikan Islam perlu melakukan langkah-langkah strategis dengan membenahi beberapa persoalan internal. Persoalan internal yang dimaksud adalah: (1) persoalan dikotomi pendidikan; (2) tujuan dan fungsi lembaga pendidikan Islam; (3) persoalan kurikulum atau materi. Ketiga persoalan tersebut saling terkait antara satu dengan yang lain.

1. Menyelesaikan persoalan dikotomi

Persoalan dikotomi ilmu agama dan ilmu umum melahirkan dualisme pendidikan, yaitu pendidikan Islam dan pendidikan umum. Dikotomi dan dualisme merupakan persoalan lama yang belum terselesaikan sampai sekarang. Seiring dengan itu berbagai istilah pun muncul untuk membenarkan pandangan dikotomis tersebut. Misalnya, adanya fakultas umum dan fakultas agama, sekolah umum dan sekolah agama. Dikotomi itu menghasilkan kesan bahwa pendidikan agama berjalan tanpa dukungan ipteks, dan sebaliknya pendidikan umum hadir tanpa sentuhan agama.

Pendidikan Islam harus menuju pada integrasi antara ilmu agama dan ilmu umum. (Rahman, Fazlur, 1995) menawarkan satu pendekatan untuk menyelesaikan persoalan dikotomi pendidikan yaitu dengan menerima pendidikan sekuler modern sebagaimana yang berkembang di dunia Barat dan mencoba untuk mengisinya dengan konsep-konsep kunci tertentu dari Islam.

(Maarif, Ahmad Syafii, 2006) mengatakan bila konsep dualisme dikotomik berhasil diselesaikan, maka dalam jangka panjang sistem pendidikan Islam akan berubah secara

keseluruhan, mulai dari tingkat dasar sampai ke perguruan tinggi. Pendidikan Islam melebur secara integratif dengan pendidikan umum. Peleburan bukan hanya dalam bentuk satu departemen saja, tetapi lebur berdasarkan kesamaan rumusan filosofis dan pijakan epistemologisnya.

Upaya intergrasi keilmuan di Indonesia dapat dilihat dengan adanya perubahan di kelembagaan perguruan tinggi Islam dari insitut menjadi universitas. Pada level madrasah dan pondok pesantren upaya ini diwujudkan dengan memasukkan mata pelajaran umum yang ada di dalam kurikulum.

2. Revitalisasi tujuan dan fungsi lembaga pendidikan Islam.

Lembaga-lembaga pendidikan Islam perlu mendisain ulang tujuan dan fungsinya. Menurut (Azra, Azyumardi, 1999) terdapat beberapa model pendidikan Islam di Indonesia:

- a. Pendidikan Islam mengkhususkan diri pada pendidikan keagamaan saja untuk mempersiapkan dan melahirkan ulama-mujtahid yang mampu menjawab persoalan-persoalan aktual atau kontemporer sesuai dengan perubahan zaman.
- b. Pendidikan Islam yang mengintegrasikan kurikulum dan materi-materi pendidikan umum dan agama, untuk mempersiapkan intelektual Islam yang berpikir secara komprehensif, contohnya madrasah.
- c. Pendidikan Islam meniru model pendidikan sekuler modern dan mengisinya dengan konsep-konsep Islam, contohnya sekolah Islam.
- d. Pendidikan Islam menolak produk pendidikan Barat. Hal ini berarti harus mendisain model pendidikan yang betul-betul orisinal dari konsep dasar Islam dan sesuai dengan lingkungan sosial-budaya Indonesia.
- e. Pendidikan agama tidak dilaksanakan di sekolah-sekolah tetapi dilaksanakan di luar sekolah. Artinya, pendidikan agama dilaksanakan di rumah atau lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat.

Model tersebut dapat dipilih untuk diterapkan yang penting sejalan dengan kebutuhan masyarakat muslim. Pada intinya, menurut (Nata, Abudin, 2003), pendidikan Islam harus mampu menyiapkan sumber daya manusia yang dapat berpikir kritis dengan fokus dan tidak hanya sebagai penerima informasi global, tetapi juga harus memberikan bekal kepada peserta didik agar dapat mengolah, menyesuaikan, dan mengembangkan segala hal yang diterima melalui arus informasi tersebut, yakni manusia yang kreatif dan produktif.

3. Reformasi kurikulum atau materi

Materi pendidikan Islam terlalu didominasi masalah-masalah yang bersifat normatif, ritual dan eskatologis. (Abdul Malik Fajar, 2005) menjelaskan, materi pendidikan Islam disampaikan dengan semangat ortodoksi keagamaan, tanpa ada peluang untuk melakukan telaah secara kritis. Pendidikan Islam tidak fungsional dalam kehidupan sehari-hari, kecuali hanya sedikit aktivitas verbal dan formal yang bersifat ritual.

Menurut Wahid (2008: 14-23) menyebutkan beberapa faktor eksternal yang juga menjadi masalah besar bagi pendidikan Islam dalam menghadapi tantangan globalisasi adalah:

1. *Dichotomic*

Masalah besar yang dihadapi dunia pendidikan islam adalah dichotomy yang berkaitan dalam beberapa aspek yaitu antara Ilmu Agama dengan Ilmu Umum, dan antara Wahyu dengan Akal setara antara Wahyu dengan Alam.

2. To General Knowledge

Kelemahan dunia pendidikan Islam berikutnya adalah sifat ilmu pengetahuannya yang masih terlalu general/umum dan kurang memperhatikan kepada upaya penyelesaian masalah (*problem solving*) yang telah ada. Akibatnya banyak masalah yang tidak terselesaikan.

3. Lack of Spirit of Inquiry

Rendahnya semangat untuk melakukan penelitian/ penyelidikan. Persoalan besar lainnya yang menjadi penghambat kemajuan dunia pendidikan islam ialah rendahnya semangat untuk melakukan penelitian/penyelidikan. Syed Hussein Alatas merujuk kepada pernyataan *The Spiritus Rector* dari Modernisme Islam, Al Afghani, yang menganggap rendahnya *The Intellectual Spirit* (semangat intelektual) menjadi salah satu faktor terpenting yang menyebabkan kemunduran Islam di Timur Tengah.

4. Memorisasi

Belajar lebih banyak bersifat studi tekstual daripada pemahaman pelajaran yang bersangkutan. Hal ini menimbulkan dorongan untuk belajar dengan sistem hafalan (*memorizing*) daripada pemahaman yang sebenarnya. Kenyataan menunjukkan bahwa abad-abad pertengahan yang akhir hanya menghasilkan sejumlah besar karya-karya komentar dan bukan karya-karya yang pada dasarnya orisinal.

Berdasarkan pengembangan keilmuan, dari berbagai problem yang muncul di atas, jelas tidak bisa direspon hanya dengan ilmu-ilmu yang selama ini ada di lembaga pendidikan Islam, seperti fiqih, ilmu kalam, tasawuf, aqidah akhlak, dan tarikh. Ilmu-ilmu tersebut perlu dikembangkan sehingga mampu menjawab persoalan aktual, misalnya masalah lingkungan hidup, *global warming*, pencemaran limbah beracun, penggundulan hutan, gedung pencakar langit, polusi udara, dan problem sosial, antara lain: banyaknya pengangguran, penegakan hukum, hak asasi manusia, korupsi, dan sebagainya.

Peningkatan pemahaman siswa juga tentang fenomena globalisasi juga harus menjadi fokus strategi pendidikan Islam. Siswa perlu diberikan pemahaman yang seimbang tentang tantangan dan peluang yang ditawarkan oleh globalisasi, serta bagaimana nilai-nilai dan prinsip-prinsip Islam dapat berkontribusi dalam konteks global.

Terakhir, penting untuk memantapkan kajian keislaman dalam konteks globalisasi. Institusi pendidikan Islam perlu mendukung penelitian dan kajian keislaman yang relevan dengan perkembangan global. Melalui penelitian dan kajian ini, dapat dihasilkan solusi atas berbagai isu global yang dihadapi umat Islam

Dalam konteks ini, materi pendidikan Islam secara garis besar diarahkan pada dua dimensi, yakni: (1) dimensi vertikal berupa ajaran ketaatan kepada Allah swt. dengan segala bentuk artikulasinya; (2) dimensi horizontal berupa pengembangan pemahaman tentang kehidupan manusia dalam hubungannya dengan alam atau lingkungan sosialnya. Dimensi yang kedua ini dilakukan dengan mengembangkan materi pendidikan yang berorientasi pada penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Tiga hal yang dikemukakan di atas merupakan tawaran desain pendidikan Islam yang perlu diupayakan untuk membangun pendidikan Islam yang bermutu di tengah kehidupan global yang kompetitif. Ketiga hal tersebut masih membutuhkan unsur lain sebagai pendukung, seperti sumber daya kependidikan yang berkualitas, pendanaan yang memadai, dan lingkungan sosial yang kondusif

4. Kesimpulan

Penulis harus menjelaskan dengan jelas kesimpulan penting dari penelitian yang menyoroti signifikansi dan relevansinya. Menghadapi tantangan modernitas, pendidikan Islam harus melakukan langkah strategis dengan terlebih dahulu membangun paradigma keilmuan yang integratif sebagai jawaban terhadap dikotomi ilmu.

Lembaga-lembaga pendidikan Islam juga mendisain ulang fungsinya dengan memilih model pendidikan yang relevan dengan perubahan zaman dan kebutuhan masyarakat. Pilihan yang paling tepat adalah mengadaptasi model pendidikan modern (Barat) dalam sistem pendidikan Islam. Pilihan ini bukan berarti sekularisasi atau westernisasi, tetapi pilihan ini tetap meniscayakan nilai-nilai Islam terpelihara dalam aktivitas pendidikan Islam. Tahap selanjutnya, lembaga-lembaga pendidikan Islam harus mereformasi kurikulumnya agar dapat menyiapkan sumber daya manusia yang unggul dan memiliki daya saing dalam menghadapi kompetisi global.

5. Daftar Pustaka

- Abdul Malik Fajar. (2005). *Holistika Pemikiran Pendidikan*. Jakarta: Penerbit Rajawali Pres.
- Amanah, NH (2020). Implementasi Local Wisdom Education Dalam Pendidikan Islam Sebagai Solusi Penguatan Karakter Patriotisme Generasi Millennial. ... Penelitian Dan Pemikiran Pendidikan Islam, ejournal.iainutuban.ac.id, <http://ejournal.iainutuban.ac.id/index.php/tadris/article/view/92>
- Ansyori, A, & Shaleh, S (2020). Strategi Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Pendidikan Islam Informal Pada Remaja: Solusi di Masa Pandemi Covid-19. *Edukasi*, pdfs.semanticscholar.org, <https://pdfs.semanticscholar.org/d688/aa8c826807e0c2028d1d5be9ef191be06d29.pdf>
- Arifin, Z. (2016). *ektifitas Kepemimpinan Lembaga Pendidikan Islam di Pesantren*.
- Azra, Azyumardi. (1999). *Esai-esai Intelektual Muslim dan Pendidikan Islam*.
- Cholifah, U. (2019). Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam melalui Model Eksperimen. *Academy of Education Journal*, 10(02), 142-151. <https://doi.org/10.47200/aoej.v10i02.279>
- Hamalik, Oemar. (2017). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bandung: Bumi Aksara. Maarif, Ahmad Syafii. (2006). *. Islam dan Pancasila sebagai Dasar Negara*. Jakarta: LP3ES.
- Hapidin, A, Natsir, NF, & Haryanti, E (2022). Epistemologi Pendidikan Islam di Indonesia sebagai Solusi Menjawab Tantangan Ilmu Pengetahuan dan Metode Ilmiah di Era 4.0. ... *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, e-journal.metrouniv.ac.id, <https://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/tarbawiyah/article/view/4387>
- Hermawati, AS, Anantia, TD, Deistyarini, VN, & ... (2022). Pendidikan Islam Multikulturalisme sebagai Solusi Permasalahan Keberagaman Agama di Lingkungan Pendidikan Indonesia. *ALSYS*, ejournal.yasin-alsys.org, <https://www.ejournal.yasin-alsys.org/index.php/alsys/article/view/306>
- Luthfiah, S. (2012). EVALUASI PROGRAM PENDIDIKAN ISLAM. *Academy of Education Journal*, 3(1). <https://doi.org/10.47200/aoej.v3i1.82>

- Masitoh, N., & Kurnia, H. (2022). KEBIJAKAN PENDIDIKAN DI INDONESIA PADA MASA PANDEMI COVID-19 BESERTA DAMPAKNYA. *Academy of Education Journal*, 13(1), 74-83. <https://doi.org/10.47200/aoej.v13i1.965>
- Munir, M, & Jannah, M (2019). Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Sebagai Solusi Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah. *Academia Education*, academia.edu, https://www.academia.edu/download/61536296/PENGEMBANGAN_KURIKULUM_PAI_SEBAGAI_SOLUSI_IMPLEMENTASI_PENDIDIKAN_KARAKTER20191216-123924-1bk5blw.pdf
- Muslich, M. (2015). Pendidikan Islam di Era Globalisasi. *Jurnal Pendidikan Islam*, 4, 1-12.
- Nasrulloh, ME (2018). Pendidikan Islam Humanis Sebagai Solusi Kekerasan Dalam Pendidikan. *Vicratina: Jurnal Ilmiah Keagamaan*, jim.unisma.ac.id, <http://jim.unisma.ac.id/index.php/fai/article/view/1084>
- Nata, Abudin. (2003). *Kafita Selektta Pendidikan Islam*. Bandung: Angkasa. Pewangi, M. (2017). TANTANGAN PENDIDIKAN ISLAM DI ERA GLOBALISASI. *Jurnal Tarbawi*, 7-9.
- Rahman, Fazlur. (1995). *Membuka Pintu Ijtihad*. Bandung: Puskata.
- Rahmat, R (2019). Pendidikan Agama Islam Berwawasan Interdisipliner Sebagai Corak dan Solusi Pendidikan Agama Islam Era 4.0. *Tribakti: Jurnal Pemikiran Keislaman*, ejournal.iai-tribakti.ac.id, <http://ejournal.iai-tribakti.ac.id/index.php/tribakti/article/view/821>
- Setyaningsih, D. (2021). Kesetaraan gender pada anak di keluarga islam. *Academy of Social Science and Global Citizenship Journal*, 1(2). <https://doi.org/10.47200/aossagcj.v1i2.1581>
- Siswati, V (2018). Pesantren terpadu sebagai solusi problematika pendidikan agama Islam di era globalisasi. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, ojs.pps-ibrahimy.ac.id, <https://ojs.pps-ibrahimy.ac.id/index.php/jpii/article/view/67>
- Susanto, S (2022). Pendidikan Islam sebagai Solusi Pengobatan Kesehatan Jiwa Bagi Homoseksual. ... Pendidikan Islam dan Manajemen Pendidikan ..., repository.ptiq.ac.id, <https://repository.ptiq.ac.id/id/eprint/700/1/03%20Naskah%20Jurnal.pdf>
- Syafi'i, I, & Fitriyah, L (2020). IMPLEMENTASI TOTAL QUALITY MANAGEMENT SEBAGAI SOLUSI PENGEMBANGAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0. *PEDAGOGIK: Jurnal Pendidikan*, ejournal.unuja.ac.id, <https://www.ejournal.unuja.ac.id/index.php/pedagogik/article/view/1224>
- Tribakti. Consulté le JUNI 22, 2023, sur <https://ejournal.iai-tribakti.ac.id/index.php/tribakti/article/view/258>
- Wael, A., Tinggapy, H., Rumata, A. R., Tenriawali, A. Y., Hajar, I., & Umanailo, M. C. B. (2021). REPRESENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM DAKWAH ISLAM DI MEDIA SOSIAL. *Academy of Education Journal*, 12(1), 98-113. <https://doi.org/10.47200/aoej.v12i1.428>